



Analisis Ketepatan Tata Cara Penulisan Karya Ilmiah Dalam Penyusunan Proposal PTK Dalam Kajian Sistematis Struktur Dan Standar Penulisan

Isna Maulida¹

UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
email: isnamaulida112@gmail.com

Firmatul Ayniyah²

UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
email: ayniyah13@gmail.com

Raihan Alimul Fata³

UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
email: alimfata6@gmail.com

Marcella Dwi Nur Rohma⁴

UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
email: marcellarohma43@gmail.com

Imron Fauzi⁵

UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
email: imronfauzi@uinkhas.ac.id

*Korespondensi: email: isnamaulida112@gmail.com

Abstrak

History Artikel:

Diterima 1 Mei 2026

Direvisi 10 Mei 2026

Diterima 30 Mei 2026

Tersedia online 14 Juni 2026

Scientific papers are an essential component of academic activities as they function as a means of communicating ideas, research findings, and the advancement of knowledge in a structured and accountable manner. This study aims to examine the implementation of scientific writing conventions in the preparation of Classroom Action Research (CAR) proposals, particularly concerning their organization, structure, and writing standards. A qualitative approach with a library research method was employed in this study. Data sources included books, accredited national journals, and official guidelines related to scientific writing. The data were analyzed descriptively through data collection, review, categorization, and interpretation. The results reveal that CAR proposals prepared with appropriate organization, proper academic language, and adherence to academic ethics tend to demonstrate higher quality. Therefore, these findings are expected to provide practical guidance for students and researchers in developing CAR proposals that comply with established academic standards.

Keywords: Writing Scientific Papers, Compiling PTK Proposals, Systematic Study of Writing Structures

Pendahuluan

Penulisan karya ilmiah merupakan salah satu aktivitas akademik yang memiliki peran penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan, penyebarluasan hasil penelitian, serta peningkatan kualitas praktik profesional. Karya ilmiah tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi ilmiah, tetapi juga menjadi media untuk menguji dan mempertanggungjawabkan suatu gagasan berdasarkan metode yang sistematis dan objektif. Dalam bidang pendidikan, salah satu bentuk karya ilmiah yang banyak digunakan adalah proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Proposal PTK memiliki karakteristik yang berbeda dengan proposal penelitian lainnya karena berfokus pada upaya pemecahan masalah pembelajaran yang terjadi secara nyata di kelas melalui tindakan-tindakan yang direncanakan secara sistematis.

Meskipun proposal PTK memiliki peran yang strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, berbagai penelitian menunjukkan bahwa penyusunannya masih menghadapi sejumlah kendala. Permasalahan yang sering ditemukan meliputi ketidaktepatan dalam menyusun latar belakang masalah, perumusan masalah yang kurang jelas, ketidaksesuaian antara tujuan penelitian dan tindakan yang direncanakan, serta penyusunan kajian pustaka yang belum mendukung fokus penelitian secara memadai. Selain itu, masih ditemukan proposal PTK yang belum mengikuti sistematika penulisan ilmiah sesuai pedoman akademik yang berlaku. Kondisi tersebut menyebabkan kualitas proposal menjadi kurang optimal dan berpotensi memengaruhi pelaksanaan serta hasil penelitian yang akan dilakukan.

Permasalahan ketepatan struktur penulisan proposal PTK perlu mendapat perhatian karena struktur merupakan fondasi utama dalam penyusunan karya ilmiah. Struktur yang tersusun secara sistematis akan membantu peneliti menjelaskan masalah penelitian secara logis, memudahkan pembaca memahami alur penelitian, serta meningkatkan kredibilitas hasil penelitian yang dihasilkan. Sebaliknya, struktur yang tidak tepat dapat menyebabkan ketidakjelasan fokus penelitian, lemahnya argumentasi ilmiah, dan kesulitan dalam pelaksanaan penelitian di lapangan. Oleh karena itu, pemahaman mengenai struktur proposal PTK yang sesuai dengan kaidah ilmiah menjadi kebutuhan penting, baik bagi mahasiswa, guru, maupun peneliti pendidikan.

Urgensi penelitian ini semakin kuat karena proposal PTK saat ini menjadi salah satu instrumen yang banyak digunakan dalam pengembangan kompetensi profesional guru serta penyelesaian tugas akademik mahasiswa program pendidikan. Kemampuan menyusun proposal PTK yang baik tidak hanya mendukung keberhasilan penelitian, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran melalui penerapan tindakan yang didasarkan pada kajian ilmiah. Di sisi lain, tuntutan publikasi ilmiah yang semakin meningkat mengharuskan penulis memahami standar penulisan karya ilmiah yang sesuai dengan ketentuan akademik dan publikasi ilmiah nasional maupun internasional.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji aspek penulisan karya ilmiah. Hidayat (2023) menemukan bahwa pelatihan penulisan karya ilmiah berpengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan peserta dalam menyusun struktur karya ilmiah secara sistematis. Penelitian Jefryadi et al. (2021) menegaskan bahwa pemahaman terhadap sistematika penulisan menjadi faktor penting dalam menghasilkan karya ilmiah yang berkualitas. Selanjutnya, Rahmat (2023) menunjukkan bahwa ketepatan struktur penulisan berpengaruh terhadap tingkat keterpahaman dan kualitas isi karya ilmiah. Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut masih berfokus pada kemampuan penulisan karya ilmiah secara umum dan belum secara khusus membahas ketepatan struktur proposal Penelitian Tindakan Kelas melalui pendekatan kajian literatur yang komprehensif.

Berdasarkan telaah terhadap penelitian terdahulu, terdapat kesenjangan penelitian (research gap) berupa masih terbatasnya studi yang secara khusus menganalisis ketepatan struktur penulisan proposal PTK dengan melakukan sintesis terhadap berbagai hasil penelitian dan literatur ilmiah terkini. Sebagian besar penelitian lebih menitikberatkan pada pelatihan penulisan atau peningkatan kemampuan menulis secara umum, sedangkan kajian yang berfokus pada analisis struktur proposal PTK secara mendalam masih relatif sedikit. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan (novelty) berupa penyajian analisis komprehensif

mengenai ketepatan struktur proposal PTK berdasarkan hasil sintesis berbagai literatur ilmiah yang relevan sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai standar penulisan proposal PTK yang sesuai dengan kaidah akademik.

Penelitian ini membahas ketepatan struktur penulisan proposal Penelitian Tindakan Kelas melalui metode kajian literatur. Analisis dilakukan terhadap berbagai artikel ilmiah, buku, dan sumber akademik yang relevan untuk mengidentifikasi komponen-komponen utama proposal PTK serta kesesuaiannya dengan standar penulisan ilmiah. Melalui pendekatan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis ketepatan struktur penulisan proposal PTK berdasarkan kajian literatur serta memberikan rekomendasi yang dapat digunakan sebagai acuan dalam penyusunan proposal PTK yang lebih sistematis, ilmiah, dan berkualitas. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi mahasiswa, guru, dan peneliti pendidikan dalam meningkatkan kualitas penyusunan proposal PTK serta mendukung pengembangan praktik pembelajaran berbasis penelitian.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu suatu metode yang dilakukan dengan mengkaji berbagai sumber literatur yang berkaitan dengan topik penelitian. Proses penelusuran literatur dilakukan secara sistematis, dimulai dari penentuan kata kunci yang relevan seperti “penulisan karya ilmiah”, “proposal PTK”, dan “penelitian tindakan kelas”. Selanjutnya, peneliti melakukan penelusuran literatur menggunakan kata kunci tersebut melalui berbagai sumber, kemudian melakukan seleksi awal berdasarkan judul, serta dilanjutkan dengan penelaahan secara mendalam terhadap isi literatur yang dianggap relevan.

Sumber literatur yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari berbagai referensi akademik yang terpercaya, seperti Google Scholar, portal jurnal nasional (SINTA), buku referensi, serta artikel dari jurnal ilmiah terakreditasi. Pemilihan sumber-sumber tersebut didasarkan pada pertimbangan validitas dan reliabilitasnya dalam mendukung kajian penelitian.

Dalam proses seleksi literatur, peneliti menerapkan kriteria inklusi dan eksklusi agar data yang diperoleh lebih terarah dan sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria inklusi mencakup literatur yang memiliki keterkaitan dengan topik penulisan karya ilmiah dan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), diterbitkan dalam kurun waktu tertentu (misalnya 10 tahun terakhir), serta berasal dari sumber yang kredibel seperti jurnal ilmiah dan buku akademik. Sebaliknya, kriteria eksklusi meliputi literatur yang tidak relevan dengan fokus kajian, sumber yang tidak memiliki kejelasan keabsahan, serta tulisan yang hanya bersifat opini tanpa didukung data ilmiah.

Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan pendekatan sintesis literatur. Proses analisis dilakukan dengan membaca dan memahami isi literatur secara mendalam, kemudian mengidentifikasi serta mengelompokkan informasi berdasarkan tema atau konsep yang relevan. Selanjutnya, peneliti membandingkan berbagai temuan dari sumber yang berbeda untuk menemukan persamaan dan perbedaan, kemudian melakukan sintesis dengan menggabungkan berbagai informasi tersebut menjadi satu kesatuan yang utuh. Hasil analisis tersebut kemudian disusun secara sistematis dan terstruktur sehingga menghasilkan kesimpulan yang jelas mengenai tata cara penulisan karya ilmiah dalam penyusunan proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Hasil

Hasil penelitian ini diperoleh melalui kegiatan penelaahan serta analisis terhadap berbagai sumber literatur ilmiah yang relevan, khususnya artikel yang diterbitkan pada jurnal nasional terakreditasi dalam kurun waktu 2020–2025. Berdasarkan hasil kajian tersebut, dapat diketahui bahwa ketepatan dalam menerapkan kaidah penulisan karya ilmiah berpengaruh cukup signifikan terhadap kualitas penyusunan proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Penulisan karya ilmiah pada dasarnya tidak hanya berkaitan dengan penyajian isi atau materi penelitian, tetapi juga memerlukan strategi penulisan yang tepat agar gagasan yang disampaikan dapat tersusun secara sistematis, jelas, serta sesuai dengan standar akademik yang berlaku.

Tabel 1. Sintesis Literatur

No	Penelitian	Fokus Penelitian	Temuan Utama	Kelemahan	Implikasi pada PTK
1	Nabila & Usiono (2024)	Problematika penulisan ilmiah	Mahasiswa kesulitan melakukan sintesis literatur	Tulisan masih deskriptif	Perlu integrasi teori dalam proposal
2	Rahmat et al. (2023)	Model IMRAD	Pentingnya struktur sistematis	Banyak penulis belum konsisten	Proposal PTK harus mengikuti struktur ilmiah
3	Rosyida et al. (2024)	Strategi penulisan ilmiah	Pentingnya logika dan organisasi ide	Kurang integrasi sumber	Membantu kejelasan proposal PTK
4	Jasiyah et al. (2023)	Pelatihan penulisan	Sitasi dan referensi berpengaruh signifikan	Minim penggunaan referensi	Meningkatkan kualitas akademik proposal

Secara umum, hasil analisis menunjukkan bahwa masih banyak penulisan karya ilmiah yang bersifat deskriptif dan belum menunjukkan sintesis temuan secara mendalam. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang menyatakan bahwa salah satu permasalahan utama dalam penulisan karya ilmiah adalah kurangnya kemampuan dalam mengintegrasikan berbagai sumber menjadi satu kesatuan analisis yang utuh (Nabila & Usiono, 2024). Oleh karena itu, penulisan karya ilmiah tidak hanya menuntut kemampuan mendeskripsikan teori, tetapi juga kemampuan melakukan analisis kritis dan sintesis terhadap berbagai sumber literatur.

Selain itu, pembahasan dalam karya ilmiah sering kali masih didominasi oleh penjelasan teoritis tanpa dikaitkan secara langsung dengan konteks penelitian, khususnya dalam penyusunan proposal PTK. Padahal, dalam standar penulisan ilmiah berbasis IMRAD (Introduction, Methods, Results, and Discussion), bagian hasil dan pembahasan seharusnya menampilkan hubungan antara teori, metode, dan temuan penelitian secara terintegrasi (Rahmat et al., 2023). Dengan demikian, pembahasan yang baik harus mampu menjelaskan bagaimana teori digunakan untuk menganalisis permasalahan yang ditemukan dalam praktik pembelajaran.

Beberapa penelitian menekankan pentingnya struktur sistematis dalam penulisan, sementara penelitian lain lebih menekankan pada kemampuan analisis dan refleksi kritis. Misalnya, penelitian oleh (Rosyida et al., 2024) menunjukkan bahwa strategi penyusunan karya ilmiah yang baik harus mencakup kemampuan mengorganisasi ide, menggunakan referensi secara tepat, serta menyusun argumen secara logis. Sementara itu, penelitian lain

menegaskan bahwa peningkatan kualitas karya ilmiah juga dipengaruhi oleh pelatihan dan pendampingan dalam penulisan, terutama dalam penggunaan sitasi dan pengelolaan referensi (Jasiyah et al., 2023).

Berdasarkan sintesis dari berbagai literatur tersebut, dapat disimpulkan bahwa penulisan karya ilmiah yang baik harus memenuhi tiga aspek utama, yaitu sistematis, analitis, dan berbasis referensi yang kredibel. Aspek sistematis berkaitan dengan penyusunan struktur yang runtut sesuai standar ilmiah, aspek analitis berkaitan dengan kemampuan menginterpretasikan dan membandingkan temuan, sedangkan aspek referensi berkaitan dengan penggunaan sumber yang relevan dan mutakhir.

Dalam konteks penyusunan proposal PTK, ketiga aspek tersebut sangat penting karena proposal tidak hanya berfungsi sebagai rencana penelitian, tetapi juga sebagai dasar dalam pelaksanaan tindakan perbaikan pembelajaran. Oleh karena itu, setiap bagian dalam proposal harus saling berkaitan, mulai dari latar belakang, rumusan masalah, metode penelitian, hingga hasil yang diharapkan.

Tata Cara Penulisan Karya Ilmiah yang Benar

1. Menentukan Gagasan Utama
Rizkina (2025) menjelaskan bahwa dalam menyusun artikel ilmiah, penulis perlu terlebih dahulu menentukan gagasan pokok atau fokus utama yang ingin disampaikan. Penetapan fokus tersebut menjadi landasan dalam pengembangan isi tulisan sehingga pembahasan tetap terarah dan tidak keluar dari tujuan penelitian yang telah dirumuskan.
2. Mengikuti Sistematika Penulisan yang Baku
Rahmat (2023) menyatakan bahwa penulis perlu memahami sistematika penulisan yang ditetapkan oleh jurnal yang menjadi tujuan publikasi. Dengan mengikuti sistematika yang telah ditentukan, peluang naskah untuk diterima akan lebih besar. Salah satu struktur yang sering digunakan dalam penulisan artikel ilmiah adalah format IMRAD (Introduction, Methods, Results, and Discussion). Struktur ini membantu penulis menyajikan hasil penelitian secara logis dan terorganisasi sehingga pembaca dapat dengan mudah mengikuti alur penelitian.
3. Menggunakan Bahasa Baku dan Efektif
Setyawati (2022) mengemukakan bahwa bahasa yang digunakan dalam karya tulis ilmiah harus mengikuti kaidah bahasa Indonesia yang baku sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) dan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Selain itu, kalimat yang digunakan sebaiknya bersifat efektif, yakni singkat, jelas, dan tidak bertele-tele, sehingga informasi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh pembaca.
4. Melakukan Pengutipan Secara Tepat
Menurut Dewi (2025), proses pengutipan dalam karya ilmiah harus dilakukan secara jujur dan konsisten. Secara umum terdapat dua jenis kutipan, yaitu kutipan langsung yang mengambil pernyataan dari sumber asli, serta kutipan tidak langsung yang dilakukan dengan memparafrasekan ide dari sumber tersebut. Setiap kutipan harus disertai dengan sumber yang jelas agar dapat dipertanggungjawabkan. Penulisan sitasi dapat menggunakan berbagai gaya penulisan, seperti APA, Harvard, Vancouver, Chicago, maupun MLA, sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada jurnal atau institusi akademik.
5. Membangun Keterkaitan Antarbagian Tulisan
Dalam karya ilmiah, setiap bagian harus memiliki hubungan yang saling berkaitan. Bagian pendahuluan berfungsi menjelaskan latar belakang permasalahan yang kemudian mengarah pada rumusan masalah. Metode penelitian disusun untuk menjawab rumusan masalah tersebut, sedangkan hasil penelitian harus sesuai dengan metode yang digunakan. Selanjutnya, kesimpulan disajikan sebagai jawaban atas tujuan

penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Keterkaitan antarbagian ini membuat karya ilmiah tersusun secara runtut dan mudah dipahami oleh pembaca.

6. Menjaga Etika dalam Penulisan Ilmiah

Berdasarkan pedoman yang diterbitkan oleh IPB (2019), terdapat beberapa bentuk pelanggaran etika penelitian yang harus dihindari, antara lain fabrikasi data (pembuatan data yang tidak sesuai fakta), falsifikasi data (manipulasi hasil penelitian), plagiarisme, pencantuman nama penulis yang tidak berkontribusi, konflik kepentingan, serta pengiriman naskah yang sama ke lebih dari satu jurnal secara bersamaan. Oleh karena itu, penulis perlu menjaga integritas akademik agar karya ilmiah yang dihasilkan memiliki kredibilitas yang tinggi.

7. Latihan dan Pendampingan dalam Penulisan

Hidayat (2023) menegaskan bahwa kegiatan pelatihan dan pendampingan memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan menulis karya ilmiah, terutama bagi guru yang menyusun artikel Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Melalui latihan yang dilakukan secara berkelanjutan, penulis akan semakin terbiasa dengan teknik dan format penulisan ilmiah. Hal tersebut dapat meningkatkan kepercayaan diri penulis serta memperbesar peluang karya ilmiah untuk dipublikasikan.

Hasil analisis terhadap berbagai literatur menunjukkan bahwa tata cara penulisan karya ilmiah yang benar tidak hanya berfokus pada aspek teknis penulisan, tetapi juga mencakup kesesuaian dengan kaidah ilmiah, sistematika, serta penggunaan bahasa yang objektif dan logis. Berdasarkan sintesis dari beberapa sumber seperti Sugiyono, Nana Sudjana, dan Lexy J. Moleong, terdapat beberapa komponen utama yang menjadi standar dalam penulisan karya ilmiah.

Secara umum, struktur karya ilmiah terdiri atas:

- a) Bagian awal (cover, abstrak, kata pengantar)
- b) Bagian inti (pendahuluan, kajian teori, metode penelitian, hasil dan pembahasan)
- c) Bagian akhir (kesimpulan dan daftar pustaka)

Namun, dari hasil analisis komparatif, ditemukan bahwa:

- 1) Sugiyono menekankan pada sistematika yang konsisten dan logika penelitian
- 2) Lexy J. Moleong lebih menekankan pada kedalaman analisis dan keabsahan data
- 3) Nana Sudjana menekankan keterkaitan antara teori dan praktik Pendidikan

Berdasarkan hasil perbandingan literatur, tata cara penulisan karya ilmiah yang benar harus memenuhi tiga prinsip utama. Pertama, sistematis, yaitu penulisan harus mengikuti struktur yang baku dan runtut agar mudah dipahami. Kedua, logis dan kritis, artinya setiap bagian harus saling berkaitan dan disusun berdasarkan alur berpikir ilmiah yang rasional. Ketiga, berbasis sumber terpercaya, yaitu setiap pernyataan didukung oleh referensi yang relevan dan dapat dipertanggungjawabkan.

Tata Cara Mengembangkan Proposal dan Laporan PTK

1. Mengidentifikasi Permasalahan Penelitian

Tahap awal dalam penyusunan proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah mengidentifikasi berbagai permasalahan yang terjadi selama proses pembelajaran di kelas. Permasalahan tersebut biasanya muncul karena adanya kesenjangan antara kondisi yang diharapkan dengan kenyataan yang terjadi dalam kegiatan belajar mengajar. Masalah yang muncul dapat berkaitan dengan strategi atau metode pembelajaran yang digunakan guru, tingkat keaktifan peserta didik, maupun hasil belajar yang belum mencapai target yang diharapkan. Pada tahap ini, guru perlu mencatat berbagai permasalahan yang muncul selama proses pembelajaran, kemudian menginventarisasi dan menyeleksi masalah tersebut secara bertahap hingga diperoleh satu masalah utama yang paling relevan untuk diteliti. Hasil dari proses identifikasi tersebut selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam penyusunan latar belakang masalah pada proposal PTK.

2. Menentukan Permasalahan yang Paling Esensial

Setelah berbagai permasalahan berhasil diidentifikasi, langkah berikutnya adalah memilih masalah yang dianggap paling penting untuk diteliti. Permasalahan yang dipilih sebaiknya memiliki tingkat urgensi yang tinggi, berkaitan langsung dengan proses pembelajaran di kelas, serta memungkinkan untuk diperbaiki melalui tindakan yang dilakukan oleh guru. Pemilihan masalah yang tepat akan membantu peneliti memperjelas fokus penelitian dan mempermudah dalam merumuskan tujuan serta manfaat penelitian yang akan dicantumkan dalam proposal PTK.

3. Menentukan Alternatif Solusi atau Tindakan

Langkah selanjutnya dalam pengembangan proposal PTK adalah merumuskan alternatif solusi yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan yang telah dipilih. Solusi tersebut umumnya berupa penerapan strategi, metode, model, atau penggunaan media pembelajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan kondisi kelas. Alternatif tindakan yang dipilih kemudian dijelaskan secara lebih rinci pada bagian kajian teori serta dirancang dalam bentuk rencana tindakan yang akan dilaksanakan selama penelitian berlangsung.

4. Merumuskan Masalah Penelitian

Setelah permasalahan dan alternatif solusi ditetapkan, tahap berikutnya adalah menyusun rumusan masalah penelitian dalam bentuk pertanyaan penelitian.

Rumusan masalah ini berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan penelitian sekaligus menjadi acuan dalam proses pengumpulan serta analisis data. Dalam proposal PTK, rumusan masalah biasanya berkaitan dengan penerapan tindakan tertentu dalam pembelajaran serta dampaknya terhadap peningkatan aktivitas maupun hasil belajar peserta didik.

5. Menentukan Judul Penelitian

Tahap terakhir dalam penyusunan proposal PTK adalah menetapkan judul penelitian. Judul yang dibuat harus mampu menggambarkan secara jelas permasalahan yang diteliti, tindakan atau strategi yang digunakan, serta subjek atau konteks penelitian. Judul yang dirumuskan secara spesifik dan informatif akan memudahkan pembaca untuk memahami fokus serta tujuan penelitian yang akan dilaksanakan.

Dalam penyusunan proposal PTK, langkah awal adalah mengidentifikasi masalah yang nyata terjadi di kelas. Masalah harus spesifik dan dapat diperbaiki melalui tindakan. Selanjutnya, latar belakang disusun untuk menjelaskan kesenjangan antara kondisi ideal dan kondisi nyata dengan dukungan data awal. Tujuan dan manfaat penelitian kemudian dirumuskan sesuai dengan masalah, agar arah penelitian jelas. Kajian teori disusun sebagai dasar pemilihan Tindakan. Metode penelitian dirancang menggunakan siklus PTK yang meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi sebagai ciri utama PTK. Sementara itu, dalam laporan PTK, peneliti harus mendeskripsikan pelaksanaan tindakan secara rinci pada setiap siklus. Data hasil penelitian disajikan secara sistematis dan objektif, baik dalam bentuk tabel, grafik, maupun narasi. Selanjutnya, analisis dilakukan dengan membandingkan hasil antar siklus dan mengaitkannya dengan teori. Wina Sanjaya menekankan bahwa analisis harus bersifat reflektif, bukan hanya deskriptif. Refleksi dilakukan untuk mengevaluasi keberhasilan dan kekurangan tindakan sebagai dasar perbaikan pada siklus berikutnya. Pada akhir laporan, kesimpulan disusun berdasarkan data untuk menjawab rumusan masalah, disertai rekomendasi yang bersifat praktis.

Secara keseluruhan, proposal PTK berfungsi sebagai rancangan tindakan, sedangkan laporan PTK sebagai bukti pelaksanaan dan refleksi. Keberhasilan PTK ditentukan oleh kejelasan masalah, ketepatan tindakan, dan kedalaman refleksi. Namun, masih ditemukan kelemahan seperti proposal yang hanya formalitas, kurangnya refleksi kritis dalam laporan, serta analisis data yang belum komparatif antar siklus.

Sistematika Proposal dan Laporan PTK

Tabel 2. Sistematika Proposal Penelitian Tindakan Kelas

No	Aspek Struktur	Hasil Analisis Literatur	Sumber Referensi
1	Pendahuluan (Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan, Manfaat)	Sebagian besar literatur menekankan bahwa pendahuluan harus memuat kesenjangan antara kondisi ideal dan kondisi nyata di kelas. Rumusan masalah disusun dalam bentuk pertanyaan penelitian yang spesifik, sedangkan tujuan dan manfaat harus selaras dengan permasalahan yang diangkat.	(Kemendikbud, 2020); (Sanjaya, W., 2021)
2	Kajian Teori	Kajian teori berfungsi sebagai landasan konseptual yang menjelaskan variabel penelitian. Literatur menunjukkan bahwa penggunaan teori mutakhir (5–10 tahun terakhir) sangat dianjurkan untuk meningkatkan relevansi penelitian.	(Sugiyono, 2022)
3	Penelitian Relevan	Hasil penelitian terdahulu digunakan untuk menunjukkan posisi penelitian serta menghindari duplikasi. Sintesis literatur menunjukkan pentingnya membandingkan persamaan dan perbedaan penelitian sebelumnya.	(Booth, A., 2016)
4	Kerangka Berpikir	Kerangka berpikir harus menggambarkan hubungan antar variabel secara logis berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya. Literatur menekankan pentingnya visualisasi dalam bentuk bagan atau narasi sistematis.	(Sugiyono, 2022); (Miles, M.B., 2019)
5	Hipotesis Tindakan	Tidak semua PTK memerlukan hipotesis, tetapi jika digunakan harus berupa dugaan tindakan yang dapat meningkatkan proses atau hasil pembelajaran.	(Arikunto, 2021); (Aqib, Z., 2020)
6	Metode Penelitian	Metode PTK umumnya menggunakan model siklus (perencanaan, tindakan, observasi, refleksi). Literatur menunjukkan bahwa kejelasan prosedur sangat menentukan validitas penelitian.	(Aqib, Z., 2020)
7	Teknik Pengumpulan Data	Teknik yang digunakan harus beragam (triangulasi), seperti observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi untuk meningkatkan keabsahan data.	(Sugiyono, 2022); (Moleong, L. J., 2018)
8	Instrumen Penelitian	Instrumen harus valid dan reliabel. Literatur menekankan pentingnya uji validitas instrumen sebelum digunakan dalam penelitian.	(Arikunto, S., 2021); (Riduwan, 2021)
9	Teknik Analisis Data	Analisis data dalam PTK dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif sederhana (persentase). Proses analisis dilakukan secara berkelanjutan pada setiap siklus.	(Sugiyono, 2022)

10	Indikator Keberhasilan	Indikator keberhasilan harus terukur dan sesuai dengan tujuan penelitian, misalnya peningkatan hasil belajar atau aktivitas siswa.	(Kemendikbud, 2020); (Aqib, Z, 2020)
11	Jadwal Penelitian	Jadwal penelitian disusun secara sistematis mulai dari perencanaan hingga pelaporan agar penelitian berjalan terarah.	(Sugiyono, 2022); (Arikunto, 2021)

Diskusi

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa ketepatan struktur penulisan karya ilmiah menjadi faktor penting yang memengaruhi kualitas proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Temuan ini sejalan dengan pendapat Rahmat et al. (2023) yang menegaskan bahwa struktur penulisan yang sistematis membantu peneliti menyajikan gagasan secara logis dan mudah dipahami. Dalam konteks PTK, struktur yang baik memungkinkan keterkaitan yang jelas antara permasalahan pembelajaran, tindakan yang direncanakan, serta hasil yang diharapkan.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa salah satu kelemahan utama penulis karya ilmiah adalah rendahnya kemampuan melakukan sintesis literatur. Hasil ini mendukung temuan Nabila dan Usiono (2024) yang menyatakan bahwa banyak penulis masih sebatas mendeskripsikan teori tanpa mengintegrasikan berbagai sumber menjadi argumentasi yang utuh. Kondisi tersebut menyebabkan kajian pustaka menjadi kurang kritis dan tidak mampu menunjukkan posisi penelitian yang dilakukan. Selain itu, pentingnya penggunaan struktur IMRAD sebagaimana ditemukan oleh Rahmat et al. (2023) menunjukkan bahwa penulisan karya ilmiah tidak cukup hanya mengikuti format administratif, tetapi juga harus memperlihatkan hubungan yang logis antara pendahuluan, metode, hasil, dan pembahasan. Dalam proposal PTK, prinsip tersebut dapat diterapkan melalui penyusunan latar belakang yang berbasis masalah nyata di kelas, pemilihan tindakan yang didukung teori, serta rancangan metode yang mampu menjawab rumusan masalah penelitian.

Hasil sintesis juga memperlihatkan bahwa kualitas karya ilmiah dipengaruhi oleh penggunaan referensi yang relevan dan mutakhir. Temuan Jasiyah et al. (2023) menunjukkan bahwa kemampuan sitasi dan pengelolaan referensi berkontribusi terhadap kualitas akademik tulisan. Menurut peneliti, hal ini penting karena proposal PTK tidak hanya berfungsi sebagai dokumen administratif, tetapi juga sebagai dasar ilmiah dalam merancang tindakan perbaikan pembelajaran.

Dalam aspek pengembangan proposal dan laporan PTK, hasil kajian menunjukkan adanya perbedaan fungsi antara keduanya. Proposal PTK berorientasi pada perencanaan tindakan, sedangkan laporan PTK berfokus pada pelaksanaan, evaluasi, dan refleksi tindakan yang telah dilakukan. Temuan ini sejalan dengan teori PTK yang dikemukakan oleh Wina Sanjaya bahwa refleksi merupakan komponen utama yang membedakan PTK dari jenis penelitian pendidikan lainnya.

Berdasarkan keseluruhan hasil kajian, dapat dipahami bahwa proposal PTK yang berkualitas harus memenuhi tiga prinsip utama, yaitu sistematis, analitis, dan berbasis referensi yang kredibel. Ketiga prinsip tersebut saling melengkapi dalam menghasilkan proposal yang tidak hanya memenuhi standar akademik, tetapi juga mampu menjadi pedoman yang efektif dalam pelaksanaan tindakan perbaikan pembelajaran di kelas.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa ketepatan penerapan kaidah penulisan karya ilmiah merupakan faktor penting dalam penyusunan proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil analisis menunjukkan bahwa proposal PTK yang berkualitas harus disusun secara sistematis dengan memperhatikan keterkaitan antarbagian, mulai dari pendahuluan, kajian teori, metode penelitian, hingga

komponen pendukung lainnya. Selain itu, kemampuan dalam menyusun argumentasi ilmiah, mengintegrasikan berbagai sumber referensi, menerapkan sitasi yang tepat, serta menggunakan bahasa akademik yang efektif turut menentukan kualitas proposal yang dihasilkan. Kajian ini juga menunjukkan bahwa masih terdapat berbagai kendala dalam penulisan proposal PTK, seperti kecenderungan penulisan yang bersifat deskriptif, kurangnya sintesis literatur, serta belum optimalnya keterkaitan antara teori, permasalahan, dan rancangan tindakan yang diajukan. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa pemahaman terhadap struktur dan kaidah penulisan ilmiah tidak hanya diperlukan sebagai pemenuhan standar akademik, tetapi juga sebagai dasar untuk menghasilkan rancangan penelitian yang logis, terarah, dan dapat dilaksanakan secara efektif dalam konteks pembelajaran.

Penelitian ini memberikan kontribusi konseptual berupa pemahaman yang lebih komprehensif mengenai unsur-unsur penting dalam penyusunan proposal PTK berdasarkan sintesis berbagai literatur ilmiah. Dari sisi pengembangan pengetahuan, hasil penelitian memperkuat pandangan bahwa kualitas penelitian pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas perencanaan penelitian yang tercermin dalam proposal yang disusun secara sistematis dan berbasis kajian ilmiah yang memadai. Dengan demikian, kemampuan menulis karya ilmiah perlu dipandang sebagai kompetensi akademik yang mendukung pengembangan budaya penelitian di lingkungan pendidikan.

Dari sisi praksis pendidikan, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi mahasiswa, guru, maupun calon peneliti dalam menyusun proposal PTK yang sesuai dengan standar akademik dan kebutuhan pembelajaran di kelas. Peningkatan pemahaman terhadap kaidah penulisan ilmiah diharapkan mampu mendorong lahirnya penelitian tindakan kelas yang lebih berkualitas sehingga dapat memberikan solusi yang tepat terhadap berbagai permasalahan pembelajaran. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan kajian empiris terhadap proposal PTK yang disusun oleh mahasiswa atau guru guna memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai tingkat kesesuaian struktur penulisan serta faktor-faktor yang memengaruhi kualitas proposal PTK.

Referensi

- Anshari, A., Haliq, A., Sakaria, S., & Nojeng, A. (2023). *Pelatihan penulisan proposal PTK bagi guru MGMP Bahasa Indonesia SMP di Kabupaten Maros*. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.59562/abdimas.v1i1.384>
- Arifah, I., & Suprpti. (2024). *Analisis kemampuan mahasiswa dalam penulisan karya ilmiah melalui perspektif literasi data di perguruan tinggi*. *Jurnal Yudistira: Publikasi Riset Ilmu Pendidikan dan Bahasa*, 2 (3), 372–384. <https://doi.org/10.61132/yudistira.v2i3.1168>
- Azis, M., Tikollah, M. R., Sahade, S., Azis, F., & Samsinar. (2023). *Penelitian tindakan kelas (PTK)*. *Jurnal Informasi Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 53–59. <https://doi.org/10.47861/jipm-nalanda.v1i4.544>
- Hidayat, G. R. P., Kurniawan, K., & Sastromiharjo, A. (2025). *Analisis struktur argumentasi model Toulmin dalam karya ilmiah mahasiswa*. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Indonesia*, 6(2), 315–333. <https://doi.org/10.52436/1.jpti.1490>
- Izzati, N., Fera, M., & Ramadhona, R. (2024). *Pembimbingan pengembangan instrumen penelitian tindakan kelas bagi guru SMP Negeri 3 Bintan*. *Jurnal SOLMA*, 13(1). <https://doi.org/10.22236/solma.v13i1.13751>
- Nabila, N., & Usiono, U. (2024). *Systematic literature review (SLR): Problematika dalam penulisan karya ilmiah*. *Journal of Creative Student Research*, 2(6), 106–113. <https://doi.org/10.55606/jcsr-politama.v2i6.4566>
- Napitupulu, F. (2021). *The improving of students' ability in writing research background of classroom action research proposal by using scientific approach*. *Visi Sosial Humaniora*, 2(1), 1–16. <https://doi.org/10.51622/vsh.v2i1.321>
- Priyudahari, B. A. P., & Hasnur, M. A. P. (2023). *Efektivitas panduan penulisan artikel ilmiah*

- terhadap kemampuan menulis mahasiswa pendidikan komputer. *Mimbar Pendidikan Indonesia*, 4(2), 206–212. <https://doi.org/10.23887/mpi.v4i2.59835>
- Purnamasari, R. (2023). Analisis kemampuan menulis karya tulis ilmiah mahasiswa program studi pendidikan teknologi informasi STKIP Taman Siswa Bima. *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 3(1), 56–65. <https://doi.org/10.57251/ped.v3i1.1014>
- Rahayu, E. M., Irawan, N., Pramujiono, A., Yunita, V., Roziqin, C., & Ayuningtyas, L. (2023). Pelatihan komprehensif metodologi penelitian karya tulis ilmiah hasil PTK bagi guru SMPN 1 Buduran Sidoarjo. *PANCASONA*, 3(1). <https://doi.org/10.36456/pancasona.v3i1.6979>
- Restalillah, R. R. (2024). Strategi mengatasi tantangan mengimplementasikan proses uji coba terbatas dalam penelitian tindakan kelas. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 6(1). <https://doi.org/10.53624/ptk.v6i1.660>
- Sholehah, I., Al Munawwaroh, H., Yuniati, I., Yuniarti, N., Rahayu, L. C. S., Nurdiah, L. S., Nabila, A., Sakinah, N., Zahra, F. G. A., Anggraini, M., & Pranoto, M. R. D. (2025). Analisis kalimat efektif dan paragraf sebagai pilar keterampilan penulisan karya ilmiah mahasiswa. *Lateralisasi*, 13(2). <https://doi.org/10.36085/lateralisasi.v13i2.8830>
- Suherman, A. (2023). Penerapan teknik parafrase untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menulis artikel (Penelitian Tindakan Kelas). *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(8), 5735–5744. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i8.2566>
- Tryanasari, D. (2023). Peningkatan keterampilan pengembangan perangkat pembelajaran melalui penerapan pendekatan kontekstual. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 3(2), 191–203. <https://doi.org/10.53624/ptk.v3i2.184>
- Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). Metode penelitian tindakan kelas (PTK): Panduan praktis untuk guru dan mahasiswa di institusi pendidikan. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(4). <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i4.821>